

AL-WASIAT

oleh
HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD
IMAM MAHDI a.s.

diterjemahkan oleh
A. WAHID, H.A.
Muballigh Jemaat Ahmadiyah

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
2004

AL-WASIAT

oleh
HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD
IMAM MAHDI a.s.

diterjemahkan oleh
A. WAHID, H.A.
Muballigh Jemaat Ahmadiyah

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
2004

AL-WASIAL

Cetakan kelima	1987
Cetakan keenam	1990
Cetakan ketujuh	1993
Cetakan kedelapan	2001
Cetakan kesembilan	2004

ditranskripsikan oleh
A. WAHID, H.A.
Muballigh Jemaa Ahmadiyah

JEMAA' AHMADIYAH INDONESIA
2004

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Dengan kurnia Allah Ta'ala dan rahmat-Nya, kitab "Al-Wasiat" karangan J.M. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. Pendiri Jemaat Ahmadiyah, yang beliau tulis pada akhir tahun 1905, untuk pertama kalinya diterjemahkan dan disiarkan di Indonesia pada tahun 1949 di bawah restu dan penelitian yang tercinta Bapak Amir Muballigh, Maulana Rahmat Ali Sahib r.a.

Kita seluruh anggauta Jemaat Ahmadiyah Indonesia tidak akan dapat melupakan jasa-jasa beliau kepada kita semua. Kita do'akan mudah-mudahan Allah s.w.t. menurunkan rahmat dan berkat-Nya yang tiada terhingga ke atas ruh beliau, dan dengan demikian juga kepada anak-cucu beliau. Amin! Sekarang, karena kitab ini sudah habis, dan sudah berlalu masa 22 tahun, sedangkan selama masa itu bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang pesat majunya, maka terjemahan ini dilihat kembali oleh Saudara R. Ahmad Anwar, dan di sana-sini diremajakan supaya lebih enak dan lebih lancar dibacanya. Atas peremajaan itu saya menghaturkan ribuan terima kasih dan Jazakumullah ahsanal jaza.

Kitab "Al-Wasiat" ini adalah sangat penting untuk ditelaah, direnungkan dan akhirnya diamalkan oleh Saudara-saudara Ahmadi, yang sungguh-sungguh hendak mencari dan mencapai keridhaan Ilahi. Hanya mengaku bai'at saja tanpa mentaati ajaran, anjuran dan pesan/wasiat beliau yang akhir, apa gunanya ikrar bai'at itu. Dalam kitab kecil ini ada khabar-suka juga, yaitu *Kudrat Kedua* atau *Chilafat Rasyidah* selamanya akan tinggal bersama kita dan sampai kiamat silsilahnya tidak akan putus.

Ini adalah suatu khabar-suka yang akan menghidupkan Islam, karena Chilafat Rasyidah inilah yang menjadi *Ruh* bagi kebangkitan Islam kedua kali. Chilafat Rasyidah adalah kurnia Allah Yang Maha Besar, yang tiada tara dan bandingannya. Seribu tahun lamanya Islam menderita kekalahan dan kemalangan oleh karena tiada Chilafat Rasyidah di dalam ummat Islam. Pajar kemenangan Islam untuk kedua kalinya telah menyingsing di ufuk Timur, dan tiada suatu kekuatan pun di permukaan bumi akan berdaya menghalanginya. Akan tetapi untuk rencana memenangkan Islam ke seluruh dunia itu tiada akan dapat kalau hanya dengan obrolan dan ikrar saja. *Untuk proyek raksasa ini perlu ada uang.* Dalam kitab "Al-Wasiat" ini telah dipesankan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s., bahwa orang yang menghindarkan diri dari anjuran Wasiat ini akhir kelakanya akan

menyesal dan sedih seraya berkata: "Alangkah baiknya kalau semua harta-bendaku, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak aku berikan dalam jalan Allah, supaya aku terhindar dari azab ini."

Berwasiat adalah suatu jaminan pasti atas kehidupan surga! Suatu jual-beli dengan Allah Ta'ala yang tidak terlalu mahal, kalau dipikir-pikir Apa pernahkah seseorang menderita kerugian bila berniaga dengan Allah Ta'ala? Mustahil bukan?

Mudah-mudahan Allah Ta'ala memberi taufiq kepada kita semua untuk melaksanakan program Al-Wasiat ini Amin Ya Rabbal Alamin!

Wassalam,
Penterjemah

A. WAHID H.A.
Muballigh Ahmadiyah Indonesia

عَمْدَةٌ وَفِي عَمْدَةٍ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

SEGALA puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; dan selawat serta salam disampaikan kepada RasulNya, Muhammad s.a.w., keturunannya dan para Sahabat semuanya.

Dan sesudah itu, oleh karena Allah Ta'ala secara berturut-turut memberitahukan kepadaku dengan wahyu, bahwa wafatku telah dekat, begitu bertubi-tubi wahyu-Nya, sehingga hidupku ini digoncangkan dari dasarnya, dan kehidupan ini jadi dinginlah bagiku. Sebab itu kurasa patut menuliskan beberapa nasihat bagi sahabat-sahabatku dan bagi orang-orang yang ingin mengambil faedah dari perkataanku.

Maka pertama-tama akan kuterangkan wahyu suci yang mengabarkan tentang wafatku dan yang menggerakkan aku berbuat ini. Wahyu itu dalam bahasa Arab, dan sesudah menyebutkannya, wahyu yang dalam bahasa Urdu pun akan kucantumkan juga:

قَرُبَ أَجَلَكَ الْمَقْدَرُ وَلَا نَبِيَّ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ
ذِكْرًا، قُلْ مِعَادُ رَبِّكَ وَلَا نَبِيَّ لَكَ مِنَ الْمُخْزِيَاتِ

شَيْئًا، وَإِنَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ
 تَمُوتُ وَانَارِاضٍ مِنْكَ، جَاءَ وَقْتُكَ وَنُبَيِّ لَكَ
 الْآيَاتِ بِأَمْرَاتٍ، جَاءَ وَقْتُكَ وَنُبَيِّ الْآيَاتِ بِبَيِّنَاتٍ
 قَرِيبٍ مَا لَوْعَدُونَ، وَإِنَّا بِنِعْمَتِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ،
 إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ
 الْحَسِنِينَ.

Terjemah:

"Ajak engkau telah dekat. Dan tidak Kami tinggalkan
 suatu sebutan pun yang akan menghinakan engkau.
 Tinggal sedikit lagi jangka waktu yang ditetapkan
 Tuhan tentang engkau. Akan Kami jauhkan dan
 hindarkan semua celaan, di antaranya satu pun tidak
 Kami biarkan yang dengan menyebutkannya
 bertujuan sengaja hendak menghinakan engkau.
 Kami kuasa, bahwa khabar-khabar ghaib tentang
 orang-orang yang melawan engkau, sebagiannya
 Kami perlihatkan di masa hidup engkau, atau
 memberi wafat kepada engkau. Engkau akan wafat
 dalam keadaan di mana Aku senang kepada engkau.
 Kami selamanya menyediakan tanda-tanda yang
 nyata untuk kebenaran engkau. Segala apa yang
 dijanjikan telah dekat. Segala nikmat yang

dianugerahkan Tuhan kepada engkau. ceritakanlah kepada manusia. Barangsiapa menjalankan taqwa dan sabar, maka Allah sekali-kali tidak akan menghilangkan ganjaran orang-orang yang berbuat baik ini. "

Di sini harus diingat, bahwa firman Allah yaitu, bahwa "Kami tidak akan membiarkan suatu sebutan pun yang menyebabkan kehinaan dan kerendahan kehormatan engkau," mengandung dua arti: Pertama, semua celaan, yang disiarkan dengan niat menghinakan engkau. akan Kami jauhkan, dan satu pun tidak akan tertinggal bekas-bekasnya. Kedua, semua orang yang suka mencela itu, yang tidak mau meninggalkan kejahatannya, dan yang tidak berhenti dari mencelanya, semuanya akan Kami hindarkan dari dunia dan akan Kami hapuskan dari muka bumi. Oleh lenyapnya mereka, maka segala celaan yang bukan-bukan itu pun turut lenyap pula.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman pula kepadaku perihal wafatku dengan perkataan dalam bahasa Urdu seperti tercantum di bawah ini{artinya, *Peny.*):

"Hari tinggal sedikit lagi, pada hari itu semuanya akan termenung kesedihan. Ini akan terjadi. ini akan terjadi, ini akan terjadi. kemudian baru akan terjadi yang berhubungan dengan diri engkau. Sesudah memperlihatkan

beberapa kejadian dan beberapa keanehan kudrat, barulah akan terjadi kejadian yang berkenaan dengan diri engkau."

Tentang *beberapa kejadian* itu diberitahukan kepadaku, bahwa dari seluruh penjuru dunia kematian akan menghamparkan sayapnya. Dan gempa akan datang dengan sangat dahsyatnya laksana kiamat. Bumi akan dijungkir-balikkan. Banyak kehidupan orang akan pahit. Kemudian orang-orang yang taubat dan berhenti dari dosa. Allah akan kasihan kepada mereka.

Sebagaimana tiap nabi pernah mengabarkan tentang zaman ini, semuanya itu pasti akan terjadi. Tetapi orang-orang yang membersihkan hatinya dan mengambil jalan yang disukai Allah, mereka tak usah takut dan tidak akan gelisah.

Allah Ta'ala berfirman kepadaku:

"Engkau adalah Nazir"¹⁾ daripada-Ku. Akulah yang mengutus engkau, supaya orang-orang yang berdosa dipisahkan dari orang-orang yang berbuat baik".

¹⁾ *Nazir*, yang memberi peringatan dan membawa khabar takut. (Peny.)

Lagi Allah Ta'ala berfirman :

"Telah datang seorang Nazir, tetapi dunia tidak menerimanya, akan tetapi Tuhan akan menerimanya. dan akan memperlihatkan kebenarannya dengan serangan-serangan yang maha hebat ²⁾ Aku akan memberi barmat begitu banyaknya kepada engkau, sehingga raja-raja akan mencari barmat dari pakaian-pakaian engkau "

Tentang gempa mendatang yang amat dahsyatnya itu, diberitahukan kepadaku - Firman-Nya:

"Kemudian akan datang musim bunga, sesudah itu firman Tuhan akan sempurna sekali lagi"

Sebab itu, kedatangan sebuah gempa yang mendahsyatkan adalah sudah pasti. Tetapi orang-orang yang benar, akan terpelihara daripadanya. Maka dari

²⁾ Kalau mata dunia terbuka, tentu mereka melihat, bahwa aku zahir pada permulaan abad, malah sekarang (1323H) sudah hampir lewat $\frac{1}{4}$ abad dari abad ke-14. Juga menurut Hadits, bertepatan dengan da'waku/terjadi pula gerhana matahari dan gerhana bulan dalam bulan Ramadhan. Begitu pula wabah pes berjangkit di dalam negeri; gempa-bumi pun banyak yang sudah kejadian, dan banyak lagi yang akan datang. Tetapi sayang, orang-orang yang mencintai dunia tidak menerimaku. (Peny.)

itu jadilah orang-orang yang benar, peganglah taqwa supaya terpelihara. Takutlah sekarang kepada Tuhan, supaya kamu terpelihara dan ketakutan pada hari itu. Sudah pastilah langit akan memperlihatkan sesuatu, dan bumi pun menzahirkan juga, tetapi orang-orang yang takut kepada Tuhan akan terpelihara.

Tuhan berfirman kepadaku, bahwa beberapa kejadian akan lahir dan beberapa balabencana akan turun ke bumi Ini. Sebagiannya akan lahir di masa hidupku dan sebagian lagi sepeninggalku. Dia akan memberi kemajuan kepada Jemaat ini, sebagian di tanganku dan "sebagian lagi kemudian sesudah aku tiada.

Ini adalah sunnat - adat-kebiasaan - Allah Ta'ala. Semenjak Dia menjadikan manusia di atas bumi ini, selamanya sunnat ini dizahirkan-Nya. Yaitu Dia selalu menolong Nabi-nabi dan Rasul-rasul-Nya dan memberi kemenangan kepada mereka.

Sebagai firman-Nya:

كَتَبَ اللَّهُ لَا غَلِبَ أَنَا وَرُسُلِي

Artinya:

"Sudah dituliskan Allah, bahwa Aku dan Rasul-rasul-Ku-lah yang akan menang. "

Dan yang dimaksud dengan "kemenangan" ialah, sebagaimana cita-cita para Rasul dan para Nabi yaitu keterangan dan dalil Tuhan - sempurna di atas bumi

dan tidak seorang pun dapat melawannya, begitulah Allah Ta'ala membuktikan kebenaran mereka dengan tanda-tanda yang kuat. Dan kebenaran yang hendak dikembangkan mereka di dunia, di tangan merekalah ditanamkan-Nya benihnya itu. Akan tetapi untuk menyempurnakannya tidak dikerjakan-Nya dengan perantaraan tangan mereka, para Rasul itu, bahkan mereka diwafatkan-Nya di dalam waktu yang menurut lahiriah mengandung kecemasan tentang gagalnya pekerjaan. Musuh-musuh diberi-Nya tempo untuk ketawa, berolok-olok, mencela dan memaki. Dan bila mereka sudah puas menertawakan, barulah diperlihatkan-Nya tangan kedua dari kudrat-Nya. Dan diadakan-Nya bahan-bahan yang dengan perantaranya, cita-cita yang terbengkalai tadi akan sampai kepada kesempurnaannya. Alhasil, Dia memperlihatkan dua macam kudrat: *Pertama*. dengan tangan para Nabi diperlihatkan-Nya tangan kudrat-Nya. *Kedua*. Sepeninggal wafat Nabi, di waktu menghadapi kesukaran-kesukaran, sedang musuh lagi berusaha sekuat tenaga dan menyangka. bahwa sekarang usaha ini gagal, dan mereka yakin, bahwa sekarang Jemaat ini akan hancur. Orang-orang dari kalangan Jemaat pun jadi merasa ragu-ragu. Mereka jadi putus pengharapan. malah beberapa yang sial di antaranya mereka menyimpang ke jalan murtad. Dalam keadaan demikian Allah Ta'ala untuk kedua kali menunjukkan

kudrat-Nya yang amat kuat, dan Jemaat yang hampir akan roboh itu disambut-Nya kembali. Jadi, orang yang sabar sampai akhir, ia akan menyaksikan mukjizat Allah Ta'ala ini. Sebagaimana telah terjadi di waktu Hadhrat Abu Bakar Siddiq r.a., ketika Rasulullah s.a.w. wafat yang disangka orang bukan pada waktunya, dan banyak di antara orang-orang dusun yang bodoh balik murtad dan sahabat-sahabat r.a. pun karena terlampau sedihnya – hampir-hampir seperti gila rupanya; pada ketika itulah Allah Ta'ala menegaskan Hadhrat Abu Bakar Siddiq r.a. untuk memperlihatkan Kudrat-Nya kedua kali, dan Islam yang hampir-hampir akan tumbang itu ditopang-Nya kembali. Dan janji yang difirmankan-Nya ditepati-Nya, yaitu:

3) وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا

Maksudnya: Akan Kami kuatkan lagi kaki mereka sesudah kecemasan dan ketakutan. Begitu pula sudah

3) Artinya:

"Pasti akan diteguhkan-Nya bagi mereka (orang-orang mukmin) agama mereka yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan pasti akan diganti-Nya kecemasan mereka dengan keamanan hati yang lega". (Peny.).

kejadian di waktu Hadhrat Musa a.s., ketika wafat di perjalanan antara Mesir dan Kanaan sebelum beliau dapat membawa Bani Israil ke tempat yang dituju menurut perjanjian. Wafat beliau menyebabkan suatu kesedihan yang luar biasa di kalangan Bani Israil. Seperti tertulis dalam Taurat: Bani Israil terus-menerus menangis 40 hari lamanya disebabkan wafat beliau yang tidak disangka-sangka dan perpisahan dengan Hadhrat Musa a.s. yang sekonyong-konyong itu. Begitu pula telah terjadi dengan Hadhrat Isa a.s. Ketika beliau disalib, semua hawari terpecar kian ke mari, malah seorang di antaranya terus murtad.

Sebab itu, wahai saudara-saudara! Karena sejak dahulu begitulah sunnatullah (adat-kebiasaan Allah), bahwa Allah Ta'ala menunjukkan dua Kudrat-Nya, supaya diperlihatkan-Nya bagaimana cara menghapuskan dua kegirangan yang bukan-bukan dari musuh, maka sekarang tidak mungkin Allah Ta'ala akan meninggalkan sunah-Nya yang tidak berobah-robah itu. Maka janganlah kamu bersedih hati karena uraianku yang aku terangkan di mukamu ini. Jangan hendaknya hatimu jadi kusut, karena bagimu perlu pula melihat *Kudrat yang kedua*. Kedatangannya kepadamu adalah membawa kebaikan, karena Dia selamanya akan tinggal bersama kamu, dan sampai kiamat silsilahnya tidak akan putus-putus. *Kudrat*

kedua ⁴⁾ itu tidak dapat datang sebelum aku pergi; akan tetapi bila aku pergi, maka Tuhan akan mengirimkan Kudrat Kedua itu kepadamu, yang akan tinggal bersama kamu selama-lamanya; sebagaimana janji Allah Ta'ala dalam "Brahin Ahmadiyah". Janji itu bukan untuk aku, melainkan untuk kamu. Seperti firman Tuhan:

"Aku akan memberi kepada Jemaat ini. Yaitu pengikut-pengikut engkau. kemenangan di atas golongan-golongan lain sampai kiamat. "

Dari itu mestilah datang kepadamu hari perpisahanku, supaya sesudah itu baru datang hari yang jadi hari perjanjian kekal. Tuhan kita adalah Tuhan yang menepati janji, setia dan benar. Dia akan memperlihatkan kepadamu segala apa yang sudah dijanjikan-Nya. Meskipun masa ini adalah masa-akhir dunia serta banyak malapetaka akan tiba, tetapi mestilah dunia akan tetap berdiri sebelum segala hal yang dikabarkan Tuhan itu terjadi semuanya. Aku lahir sebagai suatu Kudrat dari Tuhan. Aku adalah Kudrat Tuhan yang berjasad. Kemudian sesudah aku ada lagi beberapa wujud yang jadi mazhar – ceminan atau tempat zahir - Kudrat Kedua.

Sebab itu senantiasalah kamu berhimpun sambil mendo'a, menanti Kudrat Tuhan yang kedua itu.

⁴⁾ Kudrat Kedua adalah Khilafat Rasyidah. (Peny.).

Hendaknya tiap jemaat para salihin di tiap negeri senantiasa berhimpun dan terus-menerus mendo'a supaya Kudrat Kedua turun dari langit. Dan kepada kamu diperlihatkan, bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Kuasa. Anggaplah ajalmu telah dekat. Kamu tidak tahu bila saat itu akan tiba.

Hendaknya orang-orang tua Jemaat yang berjiwa suci, sepeninggalku menerima bai'at atas namaku dari orang-orang⁵⁾.

Allah Ta'ala menghendaki agar semua ruh yang berdiam di seluruh pelosok bumi, biar di Eropa

⁵⁾ Pemilihan orang-orang demikian adalah atas semuafakat orang-orang mukmin. Jadi orang yang disepakati oleh 40 mukmin, bahwa ia patut menerima bai'at orang-orang atas namaku, ia dibolehkan menerima bai'at. Hendaknya ia jadi contoh untuk orang-orang lain. Allah Ta'ala mengabarkan kepadaku, bahwa: Aku akan menegakkan seorang dari keturunan engkau ini untuk Jemaat engkau. Aku akan mengistimewakan dia dengan qurub dan wayu-Ku. Dengan perantaannya haq akan maju, dan banyak orang akan menerima kebenaran. Jadi tunggulah masa itu. Kamu harus ingat, bahwa tiap wujud dapat dikenal pada waktunya. Boleh jadi sebelum waktunya ia nampak hanya sebagai orang biasa, malah mungkin oleh pikiran-pikiran sebagian orang yang hendak menipu, ia dianggap bercacat. Seumpama seorang yang akan jadi Insan Kamil pun, sebelum waktunya, dalam perut ibu hanya merupakan setitik mani atau segumpal darah belaka. (*Peny.*).

ataupun di Asia, kesemuanya yang bertabiat baik akan ditarik kepada Tauhid dan akan dihimpun-Nya di dalam satu agama. Inilah kehendak Allah, yang karena-Nya-lah maka aku diutus ke dunia.

Ikutilah olehmu kehendak ini, tetapi dengan lemah-lembut, dengan akhlak dan dengan banyak mendo'a. Dan sebelum ada yang berdiri dengan beroleh Ruhulqudus dari Tuhan, sementara itu bekerjalah semuanya bersama-sama sepeninggal aku.

Hendaknya kamu juga mengambil bahagian dari Ruhulqudus itu untuk berkasih-sayang kepada sesama makhluk dan untuk membersihkan jiwamu. Sebab taqwa yang sejati tidak akan tercapai tanpa Ruhulqudus. Ambillah jalan keridhaan Tuhan sampai meninggalkan kehendak-kehendak nafsu, yaitu jalan yang tidak ada yang lebih sempit dari itu. Janganlah kamu mabuk oleh kelezatan dunia, karena semuanya akan menjauhkan dari Tuhan. Terimalah penghidupan pahit karena Tuhan. Kesukaran yang karenanya Tuhan ridha, lebih baik dari kesenangan yang karenanya Tuhan murka. Kekalahan yang karenanya Tuhan suka itu lebih baik dari kemenangan yang menyebabkan kemurkaan Ilahi itu. Buanglah kecin-taan yang mendekatkan kemarahan Tuhan itu. Kalau kamu datang kepada-Nya dengan hati bersih, niscaya di tiap jalan kamu akan ditolong-Nya, dan tak seorang musuh pun yang dapat merusakkan kamu. Sekali-kali kamu tak akan dapat mencapai keridhaan

Tuhan sebelum kamu meninggalkan kemauanmu, kesenanganmu, kehormatanmu, harta-bendamu, jiwa-mu, serta menanggung segala kepahitan di jalan-Nya, yang hampir-hampir menyerupai kematian. Akan tetapi kalau kepahitan itu kamu tanggung, maka laksana seorang kanak-kanak yang disayangi, kamu akan berada dalam pangkuan Tuhan. Dan kamu akan jadi waris orang-orang suci yang telah berlalu sebelum kamu. Segala pintu nikmat akan terbuka bagi kamu, tetapi amat sedikit yang demikian ini.

Tuhan berfirman kepadaku, bahwa: Takwa adalah sebuah pohon yang harus ditanam dalam hati. Air yang mengalir dari taqwa, dialah yang dapat menyirami seluruh kebun. Takwa adalah suatu urat tunggal, kalau ini tidak ada, semua akan percuma; dan kalau ini ada, semuanya pun ada. Hanya bicara saja. apa faedahnya bagi manusia; di mulut ia mengaku hendak mencari Tuhan, tapi langkahnya tidak benar.

Cobalah! Aku benar-benar berkata kepadamu: Celakalah orang yang mencampur-baur keduniaan dengan agama, dan neraka amat dekat kepada orang yang semua maksudnya bukan karena-Allah, malah sebagian karena-Allah dan sebagian untuk dunia. Jadi kalau dalam cita-citamu itu ada tercampur sedikit saja oleh keduniaan, maka semua ibadahmu percuma. Dalam keadaan ini kamu bukan mengikut Tuhan, tetapi mengikut syaitan. Jangan kamu harap, bahwa

Tuhan akan menolongmu dalam keadaan begini, malah kamu adalah seekor ulat tanah, dan tidak berapa lama lagi kamu akan binasa seperti halnya ulat-ulat binasa. Dan Tuhan tidak ada dalam diri kamu, malah Tuhan akan gembira sesudah membinasakan kamu. Akan tetapi kalau sebenar-benarnya kamu telah mati dari nafsumu, ketika itu barulah kamu akan zahir dalam Tuhan, dan Tuhan akan ada bersama kamu. Dan rumah tempat kamu tinggal akan diberkati. Dan ke atas dinding-dinding itu pun akan turun rahmat Tuhan, yang jadi dinding rumahmu. Dan negeri itu, di mana orang-orang demikian mendiaminya, akan diberkati. Kalau penghidupanmu, kematianmu, tiap gerak-gerikmu, lemah-lembutmu dan kekerasanmu semata-mata untuk Tuhan, dan di waktu kesulitan dan kesusahan, kamu tidak menguji Tuhan dan perhubungan tidak kamu putuskan, malah kamu bertambah berderap maju ke depan; maka aku berkata dengan sesungguhnya bahwa kamu akan jadi satu kaum Tuhan yang istimewa. Kamu juga manusia seperti aku pun manusia, dan Tuhanku Tuhan kamu itu jugalah. Sebab itu janganlah kamu buang percuma tenaga-tenagamu yang suci itu. Kalau kamu benar-benar tunduk kepada Tuhan, maka perhatikanlah, aku berkata kepadamu menurut kehendak Tuhan, bahwa kamu akan jadi satu kaum Tuhan yang terpilih. Resapkanlah kebesaran Tuhan itu dalam hatimu. Akuilah Tauhid Tuhan, bukan saja di lidah, tetapi

dengan amal-perbuatan juga supaya Tuhan pun men-zahirkan karunia dan sayang-Nya kepadamu dengan perbuatan pula. Jauhilah dendam-kesumat. Berlaku-lah kepada sesama makhluk dengan kasih-sayang yang sebenarnya. Ambillah tiap-tiap jalan kebaikan, karena tidak diketahui dan jalan manakah kamu akan diterima.

Bersuka-citalah kamu sebab medan untuk mendapat qurub (kedekatan) kepada Tuhan, sekarang lagi sunyi-sepi. Tiap-tiap bangsa lagi asyik dalam urusan dunia. Dan tiap amal yang diridhai oleh Tuhan itu sedang tidak diacuhkan oleh dunia. Bagi orang-orang yang dengan sekuat-tenaganya hendak memasuki pintu ini, ada kesempatan baik untuk memperlihatkan kecakapannya serta memperoleh hadiah istimewa dari Tuhan.

Janganlah kamu menyangka bahwa Tuhan akan menyia-nyiakan kamu. Kamu adalah sebuah benih dari Tuhan yang sudah ditanamkan dalam bumi. Allah berfirman: Benih ini akan tumbuh kian besar; dari tiap-tiap pihak akan keluar cabang-cabangnya dan akan jadi sebuah pohon besar Berbahagialah orang yang percaya kepada perkataan Tuhan, dan dia tidak gentar menghadapi percobaan-percobaan yang akan datang di pertengahan masa itu. Tersebab kedatangan percobaan-percobaan pun perlu pula supaya Tuhan menguji kamu, siapakah yang benar dalam pengakuan bai'atnya dan siapa pula yang

bohong. Orang yang tergelincir karena sesuatu percobaan, ia sedikit pun tidak merugikan Tuhan, malah kesialannya itu akan menyampaikannya ke neraka. Kalau ia tidak dilahirkan lebih baik bagi dia. Tetapi orang-orang yang sabar hingga akhir, mereka ditimpa gempa musibat, diserang angin ribut, bangsa-bangsa mentertawakan dan memperolok-olokkan mereka, dan dunia memperlakukan mereka dengan cara yang amat jijik; merekalah akhirnya akan menang. Pintu-pintu barmat akan dibuka Untuk mereka.

Tuhan berfirman kepadaku, bahwa aku harus memberitahu kepada Jemaatku, yaitu orang-orang yang beriman, dengan iman yang tidak dicampuri keduniaan, iman yang tidak dinodai kemunafikan atau kegentaran, dan iman itu meliputi semua derajat itaat, orang-orang yang demikian inilah yang disukai oleh Allah. Tuhan berfirman: orang-orang inilah yang jejak dan langkahnya terletak di atas jejak kebenaran.

Wahai orang-orang yang mendengar, dengarkanlah! Tuhan, menghendaki apakah gerakan dari kamu? Hanya ini, yaitu, jadilah kamu kepunyaan-Nya. Janganlah kamu mempersekutukan Dia dengan siapa pun jua, tidak di langit dan tidak pula di bumi. Tuhan kita adalah Tuhan yang sekarang pun masih hidup seperti dahulu Dia hidup. Sekarang pun masih berkata-kata seperti dahulu Dia selalu berkata-kata. Sekarang pun masih mendengar seperti dahulu Dia

selalu mendengar. Kelirulah pendapat orang yang mengatakan, bahwa di zaman ini Dia hanya dapat mendengar, tetapi tidak bisa berkata-kata; bahkan Dia tetap mendengar dan tetap pula berkata-kata. Semua sifat-Nya adalah azali-abadi⁶⁾. Tiada suatu sifat pun yang berhenti atau tidak bekerja lagi, tidak sekarang dan tidak di masa depan. Dia Esa, Tuaggal, tidak ada sekutu-Nya. Tidak beranak dan tidak pula beristri. Dia tidak bermisal, yaitu tidak ada dua-Nya. Tidak ada suatu pun bersifat istimewa seperti Dia. Tidak ada yang menyerupai-Nya, tidak ada yang bersifat seperti sifat-Nya. Tidak ada kekuatan-Nya yang berkurang. Dia dekat meskipun jauh, dan Dia jauh meskipun dekat. Dia bila menampakkan diri-Nya kepada ahli kasjaf⁷⁾ dengan jalan *tamats-tsul*⁸⁾. Tetapi Dia tidak bertubuh dan tidak berupa. Dia paling atas, tetapi tidak pula dapat dikatakan bahwa ada pula sesuatu di bawah-Nya. Dia ada di 'Arasj, tetapi tidak dapat dikatakan tidak ada di bumi. Dia adalah himpunan semua sifat kesempurnaan dan tempat zahir semua pujian yang sebenarnya dan sumber

⁶⁾ *Azali* artinya, sejak dari dahulu yang tidak ada titik permulaannya. *Abadi* artinya, kekal, tidak ada kesudahannya. (Peny.).

⁷⁾ Ahli kasyaf ialah orang-orang suci, para Wali Allah yang terbuka hijab, yang dibukakan Tuhan mata ruhaninya dan dapat melihat hal-hal gaib yang masih tersembunyi bagi orang lain. (Peny.).

⁸⁾ *Tamata-tsul* = rupa wujud yang terlihat (Peny.).

semua kebaikan dan yang meliputi semua kekuatan dan tempat terbit semua kurnia dan tempat kembali segala sesuatu dan yang memiliki semua kerajaan dan bersifat semua keindahan dan suci dari tiap-tiap aib dan kelemahan. Dia ditentukan dan dikhususkan untuk disembah oleh segala penduduk bumi dan segala pengisi langit. Tidak ada suatu pun yang mustahil di hadapan-Nya. Semua ruh dengan segala kekuatannya dan segala zarah bersama bakat-bakatnya, adalah karya-Nya. Tanpa Dia suatu pun tidak dapat timbul. Dia menyatakan diri-Nya dengan jalan kekuatan-kekuatan, kudrat-kudrat dan tanda-tanda-Nya. Kita dapat memperoleh-Nya dengan perantaraan Dia sendiri. Dia senantiasa menampakkan wujud-Nya kepada orang yang benar dan diperlihatkan-Nya kudrat-kudrat-Nya kepada mereka. Dengan perantaraan Dia-lah Dia dapat dikenal, dan dengan perantaraan-Nya juga Jalan yang disukai-Nya dapat diketahui. Dia melihat tidak dengan mata jasmani dan Dia mendengar tidak dengan telinga jasmani. Dia berkata-kata tidak dengan lidah jasmani. Begitu pula mengadakan yang "tiada" kepada "ada" adalah pekerjaan-Nya. Seperti kamu lihat pemandangan dalam mimpi tanpa suatu bahan benda pun dijadikan-Nya sebuah alam, dan tiap yang fana dan tidak berwujud itu dapat diwujudkan-Nya. Ringkas-nya, begitulah semua kudrat-Nya. Amat bodohlah orang yang tidak percaya kepada kudrat-Nya, dan butalah

orang yang tidak tahu kepada kekuatan-kekuatan-Nya yang amat dalam itu. Dia dapat mengerjakan apa jua pun asal jangan bertentangan dengan kemahaan-Nya atau yang berlawanan dengan janji-Nya. Dia Tunggal dalam dzat-Nya, dalam sifat-Nya, dalam perbuatan-Nya dan dalam kudrat-Nya. Untuk sampai kepada-Nya semua pintu tertutup. kecuali sebuah pintu yang dibukakan oleh Quran Majid. Dan semua kenabian dan semua Kitab-kitab yang terdahulu tidak perlu lagi diikuti, sebab kenabian Muhammadiyah mengandung dan meliputi kesemuanya itu. Selain ini semua jalan tertutup. Semua jalan yang sampai kepada Tuhan terdapat di dalamnya. Sesudahnya tidak akan datang kebenaran baru; dan tidak pula sebelumnya ada suatu kebenaran yang tidak terdapat di dalamnya. Sebab itu, di atas kenabian ini habislah semua kenabian. Memang sudah sepantasnya demikian, sebab sesuatu yang ada permulaannya, tentu ada pula kesudahannya. Akan tetapi Kenabian Muhammadiyah ini tidak akan kurang-kurang mengalirkan air ruhaninya. Malah di antara semua kenabian, yang paling banyak aliran air keruhaniannya adalah di dalamnya. Mengikuti kenabian ini, dengan jalan yang sangat mudah dapat menyampaikannya kepada Tuhan. Dengan mengikutinya akan lebih banyak menerima hadiah kelezatan cinta kepada Allah Ta'ala dan hadiah bercakap-cakap dengan Dia, lebih dari yang dulu-dulu. Tetapi mengikutinya dengan sesempurna-

sempurnanya bukan saja dinamai Nabi, karena kalau begini berarti penghinaan terhadap Kenabian Muhammadiyah yang telah cukup dan sempurna; ya, kata-kata ummati dan Nabi kedua-duanya sekaligus tepat padanya. Oleh sebab di dalamnya tidak akan ada penghinaan terhadap kenabian Muhammadiyah yang cukup dan sempurna itu; bahkan oleh pengaliran air ruhani yang sedemikian, makin nyata nampak kegemilangan kenabian ini.⁹⁾ Dan bila "berkata-kata dan berbicara dengan Tuhan" itu, menurut cara dan ukurannya, tiba kepada tingkatan yang sempurna, dan di dalamnya tidak ada lagi kekekeruhan dan kekurangan, serta nyata-nyata mengandung khabar-khabar ghaib, maka dengan perkataan lain itulah yang dinamai nubuwat atau kenabian, yang disepakati oleh semua Nabi. Jadi tidaklah mungkin, bahwa kaum yang telah difirmankan oleh-Nya:

خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ٩

dan kepadanya diajarkan do'a:

10) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

⁹⁾ "Kamu adalah umat yang paling baik, yang diciptakan untuk umat manusia." (*Peny.*).

¹⁰⁾ Artinya: "Perlihatkanlah kepada kami jalan yang ringkas dan lurus; tuntunlah kami di atasnya serta sampaikanlah kami ke tempat yang dimaksud, yaitu jalan orang-orang yang dahulu telah Engkau turunkan rahmat, barmat, dan nikmat. (*Peny.*).

semua warganya tidak ada yang dapat mencapai pangkat yang tinggi ini, dan tidak seorang pun di antaranya yang mendapat martabat ini. Kalau begini bukan saja cacat - yaitu umat Muhammadiyah buruk dan tidak cakap, dan semuanya tinggal seperti orang buta - malah ada pula sebuah cacat lagi, yaitu kekuatan pengaliran air ruhani dari J.M. Rasulullah s.a.w. pun ada pula aib dan cacatnya, dan *Quwwat Qudsiyah*¹¹⁾ beliau pun akan jadi kurang sempurna. Bersama dengan ini, doa yang disuruh membacanya dalam sembahyang lima waktu itu, tidak berguna mengajarkannya. Tetapi kebalikannya ada pula kesulitannya, yaitu jika martabat ini dapat dicapai dengan tidak mengikuti Nur Nubuwwat Muhammadiyah, maka batal pulalah arti Chataman Nubuwwat.

Jadi, untuk menghindarkan dua kesulitan ini, Allah Ta'ala menganugerahi kehormatan "*Mukalamah mucha-thabah*" - berkata-kata, berbicara dengan Tuhan, yang sempurna dan yang suci itu hanya kepada sebagian umat yang betul-betul telah sampai

¹¹⁾ *Quwwat Qudsiyah* adalah suatu kekuatan pembersihkan yang ada pada tiap-tiap Nabi dan Khalifah-khalifahnyanya, yang dengan kekuatan itu mereka dapat membersihkan dan mengobati penyakit-penyakit ruhani yang ada pada orang-orang yang beriman kepada mereka, meskipun sebelumnya orang-orang ini adalah orang-orang yang sangat kotor dan jahat adanya. (Peny.)

kepada derajat *Fana Fir Rasul*¹²⁾, tidak ada hijab yang menghalangi, dan mafhum "umat" serta arti itaat, benar-benar diperoleh pada diri mereka dalam arti yang sesempurna-sempurnanya, sehingga wujud mereka bukan wujud mereka lagi, bahkan dalam kaca kefanaan mereka terbayang wujud J.M. Rasulullah s.a.w. Serta di fihak lain mereka mendapat pula "*Makalamah mukhathabah Ilahiah*" – berkata-kata, berbicara dengan Tuhan dalam cara sesempurna-sempurnanya seperti para Nabi.

Alhasil, begitulah sebagian orang, meskipun jadi "umati" dapat pula berpangkat Nabi; karena kenabian serupa ini tidak terpisah dari kenabian Muhammadiyah, malah kalau diperhatikan benar-benar, ia adalah kenabian Muhammadiyah juga yang masih zahir dalam satu cara yang baru. Inilah arti perkataan J.M. Rasulullah s.a.w. yang disabdakan beliau terhadap Masih Mau'ud a.s. berkenaan dengan Masih Mau'ud.

نَبِيُّ اللَّهِ وَإِمَامُكُمْ وَمَنْكُمْ

yaitu: Ia - Masih yang dijanjikan itu – Nabi juga dan ummati juga. Kalau tidak, untuk orang lain tidak ada

¹²⁾ *Fana Fir Rasul*, ialah orang yang benar-benar mengikuti segala amal-perbuatan J.M. Rasulullah s.a.w. Tidak suatu amal pun yang tidak diturutinya dengan teliti, sehingga orang-orang yang tahu mengakui, bahwa sesungguhnya dia benar-benar sudah fana dalam Rasul (*Peny.*).

tempat yang terluang sedikit jua pun di sini. Berbahagialah orang yang mengerti rahasia ini. supaya jangan dia celaka.

Nabi Isa a.s. telah diwafatkan oleh Allah Ta'ala seperti yang telah dibuktikan oleh firman Allah sendiri:

فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ

Maksudnya bersama ayat-ayat yang bersangkutan. ialah: "Pada hari kiamat Allah Ta'ala akan bertanya kepada Isa a.s., adakah engkau yang memberi pelajaran kepada umat engkau, bahwa dijadikanlah engkau dan ibu engkau sebagai Tuhan selain dari Allah? Maka ia akan menjawab: selama aku tinggal di antara mereka, akulah yang jadi saksi dan jadi penjaga mereka. dan sesudah Engkau wafatkan aku, aku tidak tahu lagi ke mana mereka tersesat".

Sekarang kalau ada yang mau, ayat "*falamma tawaffaitani*" akan diartikannya, "Ketika sudah Engkau wafatkan aku." Dan kalau ia tidak hendak berhenti dari keras kepalanya yang tidak pada tempatnya, ayat ini akan diartikannya, "Ketika Engkau naikkan daku beserta tubuh kasarku ke langit."

Alhasil, meskipun bagaimana juga, dari ayat ini teranglah bahwa Nabi Isa a.s. tidak akan datang ke dunia untuk kedua kali. Karena kalau beliau datang ke dunia sekali lagi sebelum kiamat dan berupaya memecah salib, maka tak akan mungkin Isa a.s., yang

sebagai Nabi dari Tuhan, akan terang-terangan berdusta di hadapan Allah Ta'ala pada hari kiamat dengan berkata, "Aku tidak tahu-menahu bahwa sepeninggalku umatku telah memegang akidah yang salah ini, yaitu aku dan ibuku dijadikan mereka Tuhan!" Apakah orang yang dua kali datang ke dunia dan tinggal 40 tahun lamanya di dunia, dan mengadakan beberapa perlawanan dengan orang-orang Kristen serta disebut Nabi, dapat berdusta demikian kotornya dengan mengatakan, "Saya sedikit pun tidak tahu menahu?" Jadi, bila ayat ini menghambat kedatangan Nabi Isa a.s. untuk kedua kalinya (kalau tidak, ia akan dipandang pendusta), maka seandainya beliau bersama jasad kasarnya berada di langit dan menurut kenyataan ayat ini sampai hari kiamat tidak akan turun ke bumi; apakah beliau akan meninggal di langit dan kuburan beliau pun ada di sana juga? akan tetapi meninggal di langit berlawanan benar dengan ayat,

13) *فَيَمَاتُ مَوْتًا*

Dengan itu nyatalah, bahwa beliau tidak naik ke langit dengan tubuh kasar. malah sesudah meninggalnya baru naik kesana. Bila sudah begitu jelas

¹³⁾ Artinya:
"Di atas bumi ini juga kamu semua akan meninggal dunia."
(Peny.)

diputuskan oleh Kitabullah tetapi masih dibantah juga, maka kalau bukan maksiat namanya, apa lagi?

Sekiranya aku tidak datang, maka hanya kekhi-lafan ijtihad saja masih dapat dimaafkan. Tetapi karena aku sudah datang dari Tuhan dan arti yang sebenarnya dan Quran Syarif telah terbuka, maka kalau tidak juga hendak meniggalkan kesalahan, itu bukanlah sikap keimanan. Untuk aku telah zahir tanda-tanda dari Tuhan, baik di langit maupun di bumi. Masa seperempat abad hampir pula lewat dan beribu-ribu tanda telah terbukti, sedang umur dunia pun telah mulai memasuki ribu yang ketujuh. Sekarang pun kalau tidak juga hendak menerima kebenaran, maka alangkah kerasnya hati itu!

Perhatikanlah! Aku berseru dengan suara keras, bahwa tanda-tanda dari Tuhan sampai kini belum habis. Sesudah tanda yang pertama, yaitu gempa yang terjadi pada tanggal 4 April 1905 yang sudah dikhabarkan beberapa lama sebelumnya, Allah Ta'ala memberitahukan pula kepadaku, bahwa akan datang pula dalam musim bunga satu gempa yang hebat. Yaitu suatu hari di musim bunga. Belum diketahui entah di permulaannya, di waktu pohon-pohon mulai berdaun, atau di pertengahannya atau di hari penghabisannya. Wahyu Ilahi itu berbunyi:

"Kemudian akan datang musim bunga, sesudah itu perkataan Allah akan sempurna sekali lagi."

Karena gempa yang pertama pun dalam musim bunga, sebab itu Tuhan memberitahukan, bahwa gempa yang kedua pun akan kejadian di musim bunga pula. Dan karena di akhir bulan Januari sebagian pohon-pohon telah mulai berdaun, sebab itu dari bulan ini sudah mulai tiba hari ketakutan, dan biasanya musim ini terus sampai akhir bulan Mei ¹⁴⁾

Tuhan berfirman:

زَلْزَلَةُ السَّاعَةِ

yaitu, gempa itu merupakan kiamat.

Firman-Nya lagi; ¹⁵⁾

لَكَ نُزُيْ أَيْاتٍ وَنَهْدُ مَا يَعْمُرُونَ

Artinya:

"Untuk engkau Kami akan memperlihatkan tanda-tanda; perumahan-perumahan yang ditegakkan oleh mereka akan terus Kami hancurkan."

¹⁴⁾ Aku tidak mengetahui apakah yang dimaksud dengan musim bunga itu adalah musim bunga yang akan datang sesudah lalu musim dingin ini, atau pada tahun yang lain di musim bunga juga ditangguhkan zahirnya khabar-ghaib itu. Meskipun demikian, menurut perkataan Tuhan, ia akan terjadi di musim bunga, tetapi entah musim bunga yang mana. Hanya Tuhan akan datang seperti seorang yang datang sembunyi-sembunyi di waktu malam. Inilah yang dikatakan Tuhan kepadaku (Peny).

¹⁵⁾ Perihal ini ada lagi sebuah wahyu dari Tuhan, yaitu: *"Untuk engkau nama-Ku cemerlang."* (Peny.).

Tuhan berfirman:

*"Gempa datang, sangat dahsyat datangnya.
Bumi akan ditungging-balikkan."*

Yakni, satu gempa yang amat hebat akan datang dan sebagian bumi, akan ditungging-balikkan-Nya seperti telah terjadi di zaman Nabi Luth a.s.

Tuhan berfirman:

إِنِّي مَعَ الْأَفْوَاجِ إِيَّاكَ بَغْتَةً

yakni:

"Aku akan datang bersama balatentara dengan sekonyong-konyong."

Seorang pun tidak mengetahui hari itu. Seperti kampung Nabi Luth as. sebelum ditungging-balikkan, seorang pun tiada yang mengetahui. Semuanya sedang bersenang-senang makan-minum, tiba-tiba bumi dibalikkan Tuhan. Tuhan berfirman, begitulah di sini, karena dosa sudah kelewat mesti dan manusia sudah terlampau cinta akan dunia dan jalan kepada Allah dipandang dengan pandangan hina.

Tuhan berfirman:

"Penghabisan penghidupan-penghidupan."

Tuhan berfirman lagi kepadaku:

قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَازَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَا يَرْضِيكَ رَحْمَةً مِنَّا
وَمَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا

Artinya:

"Tuhan engkau berkata, akan turun dari langit suatu hal yang menyukakan engkau sebagai rahmat dari Kami; ini adalah suatu hal yang sudah ditetapkan sejak semula. Mestilah langit bertahan dahulu sebelum khabar-ghaib ini tersiar di antara bangsa-bangsa. Siapakah yang iman kepada perkataan Kami selain dari orang yang berbahagia!"

Perhatikanlah! Pemberitahuan ini bukanlah untuk menyiarkan kegemparan, malah ikhtiar menghadang bahaya yang akan datang supaya jangan ada yang binasa karena tuna pengetahuan. Tiap-tiap hal bergantung pada niat. Niat kami bukanlah untuk menyakiti, malah untuk menghindarkan bahaya. Orang yang bertobat akan dipelihara dari azab Tuhan. Tetapi orang yang malang, yang tidak hendak tobat dan tidak mau meninggalkan majelis tempat berolok-olok dan tidak hendak berhenti dari kejahatan dan dosa, hari kebinasaan mereka telah dekat, karena perbuatan jahat mereka yang terang-terangan itu dalam pandangan Tuhan patut dihukum.

Di sini ada satu hal lagi yang oleh aku patut disebutkan, yaitu seperti yang telah aku terangkan dahulu, bahwa Tuhan telah memberitahukan kepadaku perihal wafatku. Tuhan berfirman kepadaku tentang umurku, yaitu:

"Sesudah memperlihatkan semua kejadian dan keajaiban kudrat. barulah datang kejadian tentang engkau."

Ini merupakan isyarat bahwa sebelum wafatku dunia mestilah "mengalami beberapa kejadian, dan beberapa keajaiban kudrat akan nampak, supaya dunia bersedia mengalami satu revolusi. Sesudah terjadi revolusi itu barulah aku wafat.

Kepadaku diperlihatkan sebuah tempat, yaitu inilah tempat kuburan engkau. Aku melihat seorang malaikat sedang mengukur tanah. Sesudah sampai ke sebuah makam, ia berkata kepadaku: "Inilah tempat pekuburan engkau." Kemudian di sebuah tempat kepadaku diperlihatkan sebuah pekuburan yang lebih berkilat dan perak dan semua tanahnya dari perak. Dikatakan kepadaku: "Inilah kuburan engkau!" Dan diperlihatkan pula sebuah tempat kepadaku. Tempat itu dinamai "Behisyti Maqbarah" (Pekuburan Ahli Sorga), dan dinyatakan, bahwa ini adalah pekuburan orang-orang Jemaat yang terpilih yang ahli sorga.

Sejak itulah jadi pikiranku, supaya dibeli sebidang tanah untuk Jemaat sengaja untuk pekuburan. Tetapi karena tanah yang bagus dan pantas sangat mahal harganya, sebab itu. cita-cita ini sejak berapa lama tidak dapat dilaksanakan. Sekarang sesudah saudara kita Maulvi Abdul Karim Sahib wafat, lagi

pula telah berturut-turut wahyu Ilahi tentang wafatku, maka aku rasa sudah sepatutnya diusahakan dengan segera suatu pekuburan. Sebab itu untuk keperluan ini aku hibahkan tanah kepunyaanku di dekat kebun kami yang harganya tidak kurang dari seribu rupees. Serta aku mendoa, semoga Tuhan akan Memberi berkat di dalamnya dan akan menjadikannya pekuburan ahli surga. Dan hendaknya pekuburan ini akan jadi makam peristirahatan warga Jemaat ini yang bersih hatinya, dan betul-betul telah mendahulukan agama daripada dunia, sudah meninggalkan cinta kepada dunia, dan semata-mata untuk Tuhan, serta mengadakan perobahan suci dalam dirinya, dan memperlihatkan contoh kesetiaan dan kebenaran seperti sahabat-sahabat J.M. Rasulullah s.a.w. Amin, Ja Rabbal alamin! Aku mendoa sekali lagi:

"Hai Tuhanku Yang Maha Kuasa dan Maha Pemurah. Hai Tuhanku Yang Maha Pengampun dan Maha Pengasih. Berikanlah tempat kuburan di sini khusus kepada orang-orang yang benar-benar iman kepada Pesuruh Engkau ini dan yang tidak menaruh kemunafikan, hawa nafsu dan jahat sangka ¹⁶⁾ dalam dirinya. Dan yang menjalankan tuntutan iman dan itaat yang sebenar-benarnya. Dan dalam hatinya telah

¹⁶⁾ Catatan : Lihat halaman 40.

menyerahkan jiwanya untuk Engkau dan dalam jalan Engkau, yang Engkau ridha kepada mereka dan Engkau tahu, bahwa mereka betul-betul fana dalam mencintai Engkau, dan perhubungan mereka dan Rasul Engkau adalah perhubungan yang bersemangat dan kecintaan yang disertai kesetiaan, penuh kehormatan dan iman yang lapang. Amin Ya Rabbal 'alamin!"

Karena aku telah menerima banyak sekali khabar suka berkenaan dengan pekuburan ini, dan bukan saja Tuhan berfirman bahwa ini adalah Pekuburan Ahli Sorga, bahkan Dia berfirman:

أَنْزَلَ فِيهَا كُلَّ رَحْمَةٍ

Yakni segala macam rahmat telah diturunkan dalam pekuburan ini, dan tiada suatu rahmat pun yang tidak diterima oleh orang-orang yang berkubur di sini; sebab itu Tuhan mencondongkan hatiku dengan wahyu khafi-Nya, supaya diadakan syarat-syarat untuk pekuburan ini. Dan hanya orang-orang yang memenuhi syarat-syarat tersebut dengan benar dan penuh kejujuran, yang dapat memasukinya. Syarat-syarat itu adalah tiga, yang harus dijalankan oleh semua.

Pertama, tanah pekuburan yang ada ini dari aku, sebagai sumbanganku. Tetapi untuk keluasan lahannya harus dibeli tanah sedikit lagi, yang harganya menurut taksiran seribu rupees. Supaya indah kelihatannya haruslah menanam pohon-pohon dan menggali sebuah sumur. Sebelah utara pekuburan ini ada jalan lalu-lintas yang umumnya digenai air; sebab itu di sana harus diadakan jembatan. Untuk ongkos-ongkos keperluan ini dibutuhkan dua ribu rupees. Jadi jumlah tiga ribu rupees, yang akan dibelanjakan untuk menyudahkan semua pekerjaan itu.

Jadi *syarat pertama* ialah, tiap-tiap orang yang hendak dikubur di pekuburan ini hendaklah dia memberikan sumbangannya menurut keadaannya guna keperluan-keperluan tadi. Canda (dana) ini hanya diminta dari orang-orang ini, tidak dari orang lain. buat sementara canda ini harus disampaikan kepada saudara kita yang mulia Maulvi Nuruddin Sahib. Tetapi kalau dikehendaki Allah, maka silsilah ini akan berjalan terus sepeninggal kita semua. Dalam hal ini haruslah ada suatu Anjuman (Badan) yang akan mengatur bagaimana pantasnya pembelanjaan uang yang terkumpul, yang datang sewaktu-waktu dari canda ini guna meninggikan kalimah Islam dan guna penyiaran Tauhid.

Syarat kedua, ialah di antara semua Jemaat yang dapat berkubur di pekuburan ini hanyalah orang yang

berwasiat, bahwa sesudah meninggalnya sepersepuluh dari harta peninggalannya akan dipergunakan untuk penyiaran Islam dan pentablighan hukum-hukum Quran menurut petunjuk silsilah ini.

Kepada tiap-tiap orang yang benar dan sempurna imannya ada kelonggaran, bahwa ia boleh menu-liskan lebih dari itu dalam wasiatnya, tetapi kurang dari itu tidak boleh. Pemasukan uang ini akan diserahkan kepada sebuah Badan yang terpercaya dan berpengetahuan. Mereka dengan persetujuan bersama menurut petunjuk-petunjuk yang tersebut di atas akan membelanjakannya guna kemajuan Islam, penyiaran ilmu Quran dan kitab-kitab agama serta untuk mubaligh-mubaligh silsilah ini.

Perjanjian Allah Taala ialah, bahwa Dia akan memberi kemajuan kepada silsilah ini, sebab itu ada harapan, bahwa untuk menyiarkan Islam harta serupa ini akan banyak terkumpul. Dan tiap urusan yang termasuk dalam bahan-bahan penyiaran Islam, yang bukan waktu sekarang untuk menerangkan segalanya, semuanya itu akan diselenggarakan dengan harta ini. Dan bila pengurus-pengurus pekerjaan ini meninggal dunia, maka pengganti-pengganti mereka pun berkewajiban seperti itu juga; yaitu menyelenggarakan semua pekerjaan ini menurut petunjuk Jemaat Ahmadiyah.

Dari harta ini ada juga hak anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang baru

masuk Islam, yang tidak mempunyai pencaharian cukup, yang masuk dalam Jemaat Ahmadiyah. Dibolehkan mengembangkan harta itu dengan jalan perniagaan. Janganlah menyangka bahwa ini hanya lamunan belaka; bahkan ini adalah rencana dan Dzat Yang Mahakuasa, Yang merajai bumi dan langit itu. Aku tidak memikirkan bagaimana harta itu dapat terkumpul dan bagaimana Jemaat serupa ini bisa terjadi, yang dengan semangat keimanannya dapat mempertunjukkan usaha segagah ini. Yang jadi pikiranku ialah orang-orang yang disertai harta ini kemudian hari sesudah zaman kita, jangan-jangan mereka tergelincir karena melihat harta yang begitu banyaknya dan hati mereka lekat kepada dunia. Sebab itu aku mendoa, mudah-mudahan selamanya diperoleh orang-orang yang jujur dalam silsilah ini, yang bekerja hanya semata-mata untuk Allah. Ya, dibolehkan bagi mereka yang tidak punya penghasilan untuk diberi dari harta ini sebagai bantuan belanja.

Syarat ketiga ialah orang yang akan berkubur dalam pekuburan ini hendaknya mutaki, menjauhi segala yang haram, tidak berbuat syirik dan bid'ah, muslim yang benar dan bersih. Tiap yang salih tanpa harta dan tidak dapat menyumbangkan dengan harta,

kalau benar terbukti bahwa ia selalu mewakafkan hidupnya untuk agama serta ia salih, maka ia dapat dikebumikan di pekuburan ini.

Catatan hal. 35:

¹⁶⁾ Jahat sangka adalah suatu penyakit yang lekas benar membakar iman, laksana api yang bernyala-nyala membakar daun-daun kering. Orang-orang yang jahat sangka terhadap Rasul-rasul Allah, Tuhan akan jadi musuhnya sendiri, dan Tuhan akan bangun berperang dengan dia. Dia begitu banyak mengandung ghairat terhadap orang-orang suci-Nya, yang tidak akan didapat bandingannya pada siap pun. Ketika bertubi-tubi serangan menimpa diriku, maka ghairat Tuhan itulah yang bergejolak untukku. Sebagai firman-Nya:

إِنِّي مَعَ الرَّسُولِ أَقَوْمٌ وَالْوَمُّ مَن يَلُومُ ^(١)
وَأَعْطَيْكَ مَا يَدُومُ ^(٢) لَكَ دَرَجَةٌ فِي السَّمَاءِ وَفِي الَّذِينَ
هُمْ يَبْصُرُونَ ^(٣) وَلَكَ نَزَرِي آيَاتٍ وَنَهْدِمُ مَا يَعْمُرُونَ
^(٤) وَقَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ^(٥) إِنِّي مُهَيِّنٌ مِّنْ أَرَادَ إِهَانُكَ ^(٦)
لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ ^(٧) أَتَى أَمْرُ اللَّهِ

فَلَا تَسْتَغْلِوْهُ (٨) بِشَارَةٍ تَلْقَاهَا النَّبِيُّونَ (٩)
 يَا أَحْمَدُ نِي أَنْتَ مُرَادِي وَمَعِي (١٠) أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةٍ
 تَوْحِيدِي وَتَفْرِيدِي (١١) وَأَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةٍ
 لَا يَعْلَمُهَا الْخَلْقُ (١٢) وَأَنْتَ وَجِيهِي فِي حَضْرَتِي
 اخْتَرْتُكَ لِنَفْسِي (١٣) إِذَا غَضِبْتُ غَضِبْتَ وَلَمَّا
 أَحْبَبْتُ أَحْبَبْتُ (١٤) اشْرَكَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ (١٥)
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ (١٦) لَا يَسْأَلُ
 عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ (١٧) وَكَانَ وَعْدًا مَفْعُولًا
 (١٨) يَعْصِمُكَ اللَّهُ مِنَ الْعَذَابِ وَيَسْطُو بِكُلِّ مَنْ سَطَا (١٩)
 ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (٢٠) أَلَيْسَ اللَّهُ
 بِكَافٍ عَبْدَهُ (٢١) يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ (٢٢) كَتَبَ
 اللَّهُ لِأَغْلِبَنَ أَنَا وَرُسُلِي (٢٣) وَهُمْ مِنْ بَعْدِي عَلَيْهِمْ
 سَيِّفُلُونَ (٢٤) إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ

فَحَسِبُونَ (٢٠) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ
عِنْدَ رَبِّهِمْ (٢١) سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ (٢٢)
وَأَمَّا زُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ.

Artinya:

- 1) Aku berdiri bersama Rasul ini. Aku mencela orang yang mencelanya dan Aku menganugerahkan kepadanya suatu hal yang kekal.
- 2) Engkau mempunyai martabat di langit dan di pemandangan orang-orang yang mempunyai mata.
- 3) Kami memperlihatkan tanda-tanda untuk engkau dan akan Kami runtuhkan perumahan-perumahan yang sedang didirikan oleh mereka.
- 4) Mereka berkata: mengapa Engkau jadikan di bumi ini orang yang akan mengadakan keributan di atasnya? Tuhan berkata: Aku mengetahui segala yang tidak kamu ketahui.
- 5) Aku akan menghinakan orang yang bermaksud hendak menghinakan engkau.
- 6) Janganlah takut, karena Rasul-rasul-Ku tidak takut dekat Aku.

- 7) *Telah tiba perintah Allah, sebab itu jangan kamu tergesa-gesa.*
- 8) *Khabar-suka yang diterima oleh para Nabi.*
- 9) *Hai Ahmad-Ku! Engkau adalah tujuan-Ku dan beserta-Ku.*
- 10) *Engkau kepada-Ku adalah seperti Tauhid-Ku dan Ketunggalan-Ku.*
- 11) *Engkau kepada-Ku adalah di suatu martabat yang tidak diketahui oleh manusia.*
- 12) *Engkau terpandang di hadirat-Ku. Aku pilih engkau bagi diri-Ku.*
- 13) *Bila engkau marah kepada seseorang. Aku pun marah pula kepadanya, dan apa yang engkau cintai Aku pun cinta pula kepadanya.*
- 14) *Aku dahulukan engkau atas segala sesuatu.*
- 15) *Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan engkau Masih anak Maryam.*
- 16) *Tidak akan ditanya Dia tentang perbuatan-Nya, sedang mereka akan ditanya tentang segala perbuatan mereka.*
- 17) *Ini suatu perjanjian yang mesti ditepati.*
- 18) *Allah akan memelihara engkau dari musuh-musuh dan akan diserang-Nya orang yang menyerang dan menganiaya engkau.*
- 19) *Ini disebabkan manusia telah durhaka dan melewati batas.*

- 20) *Apakah Allah tidak cukup untuk hamba-Nya ini?*
- 21) *Hai gunung-gunung dan burung-burung! Ingatlah Aku bersama hamba-Ku ini dengan perasaan asyik dan terharu !*
- 22) *Allah sudah menetapkan bahwa Aku dan Rasul-rasul-Ku-lah yang akan menang.*
- 23) *Sesudah menangnya mereka dengan cepat akan dikalahkan.*
- 24) *Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang mutaki dan orang-orang yang berbuat kebaikan.*
- 25) *Sebenarnya orang-orang mukmin itu bagi mereka adalah tingkatan kebenaran di pandangan Tuhan.*
- 26) *Selamatlah bagi mereka, ini adalah ucapan dari Tuhan Yang Maha Pengasih.*
- 27) *Pada hari ini nyalah kamu, hai orang-orang berdosa!*

(Terjemahan ilham-ilham ini adalah dari Penyalin).

PETUNJUK

(1) Tiap saudara yang hendak berwasiat menurut syarat-syarat tersebut di atas, wasiatnya itu baru diurus sesudah ia meninggal. Tetapi mestilah ia menulis wasiatnya dan menyerahkannya kepada orang yang dipercaya oleh Jemaat untuk mengurus wasiat. Begitu pula harus dicetak dan diumumkan, karena menulis wasiat waktu akan meninggal, acap-kali menghadapi kesukaran. Dan karena tanda-tanda dan bahaya-bahaya dari langit sudah dekat harinya, sebab itu menurut pandangan 'Allah Taala, orang yang menulis wasiatnya di waktu aman mempunyai martabat tinggi. Dalam menuliskan wasiat ini, orang yang hartanya menghasilkan keuntungan yang tetap, ganjarannya pun tetap pula seperti amal-jariyah.

(2) Tiap saudara yang berada di tempat lain yang jauh dan Qadian tapi dalam bahagian negara ini juga, ia menjalani syarat-syarat tersebut di atas, maka sesudah ia meninggal, ahli-warisnya harus meletakkan jenazahnya itu di dalam sebuah peti dan mengantarkannya ke Qadian. Kalau ada saudara yang meninggal dunia sebelum pekuburan ini selesai, yakni sebelum jembatan dan sebagainya selesai, sedang ia patut dikuburkan di pekuburan ini menurut syarat-syarat, maka seharusnya ia dikuburkan dahulu sebagai amanat di tempatnya dengan memakai peti.

Kemudian bila pekuburan ini telah selesai dengan segala keperluannya, barulah jenazahnya itu dibawa ke Qadian. Tetapi saudara yang dikuburkan dengan tidak memakai peti, tidak munasabah rasanya dikeluarkan lagi dari kuburannya¹⁷⁾.

Hendaknya diketahui, bahwa maksud Allah Ta'ala ialah agar orang-orang yang sempurna imannya itu dikebumikan di satu tempat, supaya pada ketika keturunan yang akan datang melihat terkumpulnya mereka di satu tempat, dapat memperbaharui iman mereka. Juga supaya jasa-jasa mereka - yaitu khidmat-khidmat terhadap agama yang dilakukan mereka untuk Allah - selamanya nampak nyata kepada bangsa.

Bilakhir, kita mendoa agar mudah-mudahan Allah Ta'ala menolong tiap-tiap yang mukhlis dalam pekerjaan ini, dan menimbulkan semangat iman pada mereka, dan menyudahi mereka dengan *Husnul Khatimah. Amin!*

¹⁷⁾ Si jahil jangan menganggap pekuburan ini serta aturannya termasuk pekerjaan bid'ah, karena aturan ini adalah menurut wahyu Ilahi, dan tidak ada campur tangan manusia di dalamnya. Jangan ada yang menyangka, bagaimana seseorang akan jadi ahli sorga dengan hanya berkubur dalam pekuburan ini saja? Karena bukanlah tujuannya bahwa tanah ini dapat menjadikan orang jadi ahli sorga, bahkan tujuan perkataan Allah, ialah: "hanya ahli sorga saja yang dikuburkan di sini" (*Peny.*).

Adalah patut, bahwa tiap-tiap saudara dari kalangan Jemaat kita yang mendapat kitab ini agar menyiarkannya di kalangan handai-aulannya, dan sedapat mungkin menyiarkannya dan menyimpannya dengan baik untuk keturunan yang akan datang. Begitu pula hendaknya ia menerangkannya kepada orang-orang yang antipati dengan cara lemah-lembut dan sopan-santun serta tinggal sabar atas celaan orang-orang yang mencela, dan terus-teruslah mendoa.

Dan sebagai penutup doa kami ialah:
Alhamdulillah Rabbil 'Alamin!

20 Desember 1905

Penulis

المفتقر إلى الله التمد

غلام أحمد

ماناه الله رابته

LAMPIRAN YANG BERSANGKUTAN DENGAN RISALAH AL-WASIAT

Ada beberapa hal penting yang patut diumumkan bersangkutan dengan risalah Al-Wasiat, yang dicantumkan di bawah ini.

(1) Pertama, sebelum pengurus Badan Urusan Pekuburan mengumumkan, bahwa pekuburan dengan segala keperluannya telah selesai, tidak dibolehkan membawa jenazah yang memenuhi syarat-syarat risalah Al-Wasiat untuk dikuburkan ke Qadian. Malah jembatan beserta keperluan-keperluan yang lain harus selesai lebih dahulu, sementara itu jenazah dengan memakai peti disimpan sebagai amanat dalam pekuburan yang lain.

(2) Tiap saudara yang berikrar hendak memenuhi syarat-syarat risalah Al-Wasiat, mestilah menyerahkan ikrarnya itu di waktu akal dan pikirannya masih segar-bugar dengan dibubuhi sekurang-kurangnya dua tandatangan saksi kepada Badan ini. Dan dengan jelas dituliskan, bahwa ia mewasiatkan atau mewakafkan sepersepuluh dari semua harta-bendanya yang bergerak dan yang tidak bergerak untuk penyiaran tujuan-tujuan Silsilah Ahmadiyah, dan mestilah diumumkan sekurang-kurangnya dalam dua buah surat kabar.

(3) Kewajiban Badan Ini ialah memeriksa pertelaan wasiat itu menurut Undang-Undang Negara dan Undang-Undang Syari'at dengan secara memuaskan, kemudian memberikan kepada yang berwasiat sepucuk surat tanda-bukti yang ditandatangani dan dibubuhi cap.

Dan bila satu jenazah dibawa ke pekuburan ini menurut Undang-undang tersebut di atas, maka surat tanda-bukti tadi harus diperlihatkan kepada Badan ini. Kemudian barulah jenazah itu dikuburkan di tempat ini menurut petunjuk dan pilihan tempat Badan ini.

(4) Dalam pekuburan ini anak-anak yang belum baligh tidak akan dikuburkan (di pekuburan ini, *Peny.*), kecuali dalam keadaan luar biasa yang ditetapkan oleh Badan ini; karena mereka memang ahli sorga. Begitu pula sanak-keluarga jenazah yang telah berkubur dalam pekuburan ini tidak dibolehkan di kubur di sini, kecuali kalau ia sendiri memenuhi syarat-syarat risalah Al-Wasiat itu.

(5) Tiap jenazah yang meninggal bukan di tanah Qadian, tidak boleh dibawa ke Qadian dengan tidak memakai peti. Juga harus memberitahukan sekurang-kurangnya sebulan sebelumnya, supaya kalau ada halangan yang tiba-tiba bertalian dengan pekuburan, maka Badan ini dapat membereskannya dan memberi izin membawa-jenazah itu.

(6) Kalau seorang saudara - mudah-mudahan jangan hendaknya - meninggal karena terserang pes sedang ia memenuhi semua syarat risalah Al-Wasiat, maka mestilah ia dikuburkan untuk sementara sebagai amanat di sebuah tempat yang terpisah, dengan memakai peti dua tahun lamanya. Sesudah dua tahun lewat barulah jenazah itu boleh dibawa pada ketika di tempatnya dan di Qadian tidak berjangkit pes.

(7) Haruslah diperhatikan, bahwa tidak cukup kjranya hanya dengan memberikan sepersepuluh dari hartanya yang bergerak dan yang tidak bergerak, malah perlu orang yang berwasiat itu hendaknya sekuat-tenaganya menjalankan hukum-hukum Islam, selalu berikhtiar dalam hal ketakwaan dan kesucian, muslim yang mengakui hanya satu Tuhan saja dan iman benar-benar kepada Rasul-Nya, juga jangan suka merampas hak-hak manusia.

(8) Kalau seorang saudara berwasiat sepersepuluh dari harta bendanya, dan kebetulan meninggal, umpamanya terbenam dalam sungai atau meninggal di suatu negara yang dari sana jenazahnya tidak dapat dibawa, maka wasiatnya tetap berlaku, dan dalam pandangan Allah sama juga seperti ia dikubur dalam pekuburan ini. Dan seharusnya dibuat sebuah nisan terbuat dari bata atau batu, yang bertuliskan keterangan tentang kejadian itu serta harus dipancangkan di atas pekuburan ini sebagai

kenang-kenangan untuknya.

(9) Badan yang memegang kas ini tidak berwenang membelanjakan uang untuk keperluan lain selain tujuan-tujuan Silsilah Ahmadiyah. Di antara tujuan-tujuan itu yang paling utama ialah penyiaran Islam. Boleh juga Badan ini, dengan persetujuan semua, mengembangkan uang ini dengan jalan perniagaan.

(10) Semua anggota Badan ini hendaklah anggota-anggota Jemaat Ahmadiyah, orang yang mutaki dan Jujur. Jika di kemudian hari tentang seseorang dirasa tidak mutaki atau tidak jujur atau penipu dan menaruh nafsu keduniaan dalam dirinya, maka wajiblah Badan ini, dengan tidak bertanggung lagi, mengeluarkan orang yang demikian dari Badan ini, serta pilihlah yang lain sebagai gantinya.

(11) Jika timbul perkara mengenai harta wasiat, maka segala ongkos perkara itu harus dibayar dari harta wasiat itu juga.

(12) Jika seseorang berwasiat, kemudian karena kelemahan imannya ingkar dari wasiatnya atau berpaling dari Jemaat ini, maka meskipun menurut Undang-undang Negara, Badan ini telah menguasai hartanya, tetapi juga tidak boleh Badan ini menahan harta itu, bahkan semua harta itu harus dipulangkan, karena Tuhan tidak berhajat kepada harta seseorang, dan menurut pandangan Tuhan harta yang demikian

itu makruh dan patut ditolak.

(13) Karena Badan ini pengganti Khalifah Allah yang ditetapkan-Nya, sebab itu haruslah Badan ini bersih dari corak-corak keduniaan. Dan semua urusannya harus bersih dan berlandaskan kepada keadilan.

(14) Untuk membantu dan memperkuat Badan ini, dibolehkan mendirikan Badan-badan cabangnya di negeri-negeri jauh, yang tunduk kepada petunjuknya. Dan boleh pula, jika Badan itu berada di sebuah negeri, yang dari sana tidak dapat membawa jenazah, maka kebumikanlah jenazah itu di sana. Dan untuk mengambil bahagian dalam ganjaran, hendaklah orang ini sebelum wafatnya mewakafkan sepersepuluh dari hartanya. Dan yang menguasai harta itu ialah Badan yang ada di negeri itu. Sebaiknyalah kalau uang itu dibelanjakan untuk maksud-maksud agama di negeri itu juga. Boleh pula kalau dirasa perlu uang itu diberikan kepada Badan Pusat di Qadian.

(15) Mestilah tempat Badan ini selamanya di Qadian, karena Tuhan telah memberi baskat kepada tempat ini. Dan boleh juga, kalau dirasa perlu, di masa depan mendirikan beberapa gedung yang cukup untuk pekerjaan ini.

(16) Sekurang-kurangnya dua di antara anggota Badan ini selamanya haruslah orang yang tahu benar

akan ilmu Quran dan Hadits dan yang berpendidikan ilmu Arabi dan yang menekuni kitab-kitab Silsilah Ahmadiyah.

(17) Sekiranya ada - mudah-mudahan jangan hendaknya - seseorang yang berwasiat sesuai dengan risalah Al-Wasiat kena penyakit lepra, yang keadaan jasmaninya tidak mengizinkan dibawa ke pekuburan ini, maka orang ini menurut keadaan yang nyata tidak munasabah dibawa ke pekuburan ini. Tetapi kalau ia tetap teguh dalam wasiatnya, maka ia akan mendapat martabat sama seperti orang yang berkubur di sini.

(18) Kalau ada seorang yang tidak mempunyai harta bergerak ataupun tidak bergerak, tetapi terbukti bahwa ia seorang fakir, salih, mutaki, mukmin yang benar, tidak ada dalam dirinya kemunafikan, maka ia pun dengan izinku atau sepeninggalku oleh kesepakatan suara Badan ini boleh dikuburkan dalam pekuburan ini.

(19) Kalau ada seseorang yang ditolak oleh wahyu khas dari Allah Ta'ala, maka walaupun ia menyerahkan harta wasiat. tidak juga akan masuk dalam pekuburan ini.

(20) Perihal aku dan anak istriku telah dikecualikan oleh Allah s.w.t. Selain itu tiap lelaki atau perempuan haruslah menjalankan syarat-syarat ini. Orang yang mengeritik adalah munafik adanya.

Inilah syarat-syarat penting yang sudah dituliskan di atas. Di masa depan, yang akan dikubur

dalam Pekuburan Ahli Sorga ini hanya orang yang memenuhi syarat-syarat tadi. Boleh jadi ada sementara orang yang bertabiat jahat-sangka akan menjadikan kami sasaran kecaman dalam urusan ini, dan menyangka bahwa aturan ini berlandaskan pada tujuan-tujuan nafsu atau mengatakannya bid'ah; tetapi ingatlah, bahwa ini adalah perbuatan Allah Ta'ala. Apa yang dikehendaki-Nya dikerjakan-Nya. Tidak syak bahwa Dia mau memisahkan antara orang-orang munafik dan orang-orang mukmin dengan aturan ini. Kami sendiri merasa, bahwa orang-orang yang baru saja diberitahu tentang aturan Ilahi ini, dengan tidak bertanggung lagi mereka terus berpikir hendak memberi sepersepuluh dari hartanya di jalan Allah, malah lebih dari itu mereka memperlihatkan semangatnya; mereka ini membubuhi cap atas keimanannya. Allah Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ لَحِيبَ النَّاسِ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا
وَهُمْ لَا يُفْقِنُونَ

Maksudnya:

"Apakah manusia menyangka bahwa Aku akan ridha dengan hanya kata mereka, bahwa kami sudah beriman, padahal mereka belum diuji?"

Padahal ujian itu belum seberapa. Ujian kepada para Sahabat r.a. dahulu adalah berupa tuntutan jiwa.

Mereka mengorbankan kepalanya di jalan Allah. Kemudian alangkah jauhnya dari kenyataan, pikiran yang mengatakan bahwa mengapa tidak diizinkan kepada tiap orang agar dikubur dalam pekuburan ini? Kalau benar demikian kebiasaannya, mengapa di tiap zaman Allah Ta'ala mengadakan ujian? Dia di tiap zaman selalu menghendaki supaya ada pemisah antara yang buruk dengan yang baik. Sebab itu sekarang pun diperbuat-Nya Juga seperti itu. Allah Ta'ala di zaman Rasulullah s.a.w. pun mengadakan juga beberapa ujian yang ringan-ringan; seperti ada aturan, seseorang tidak boleh minta nasihat apa jua kepada Rasulullah s.a.w. sebelum menghaturkan hadiah. Aturan ini pun jadi juga ujian bagi orang-orang munafik. Kami sendiri merasa, bahwa dengan ujian sekarang pun orang-orang yang sangat mukhlis, yang benar-benar telah mendahulukan agama daripada dunia, akan terpisah dari orang-orang yang lain. Dan akan terbukti, bahwa ikrar bai'at mereka, betul-betul telah diperlihatkan mereka buktinya dan kebenarannya. *Memang aturan ini amat berat dirasakan orang munafik.* Dengan ini akan terbukalah 'aib mereka, dan sesudah mereka meninggal, biar lelaki atau perempuan, sekali-kali tidak akan bisa dikubur di pekuburan ini.

18) *فِي قُلُوبِهِمْ قَرْصٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ قَرْصًا*

Tetapi orang-orang yang memperlihatkan kegiatannya dalam pekerjaan ini akan dihitung dalam golongan orang-orang suci, dan rahmat-rahmat Allah melimpah kekal ke atas mereka selamanya.

Sebagai penutup, patut pula diperhatikan, bahwa hari-hari musibat telah datang mendekat. Satu gempa hebat yang akan membolak-balikkan bumi telah mendekat. Jadi orang yang membuktikan ketidakcintaannya kepada dunia sebelum menyaksikan azab itu dan membuktikan pula bagaimana ia menjalankan perintahku ini, merekalah dalam pandangan Allah mukmin yang sebenarnya, dan dalam daftar Tuhan mereka akan dicatat sebagai *Sabiqunal Awwalun* - orang-orang yang paling di muka dan yang paling terdahulu. Aku berkata dengan sungguh-sungguh, bahwa zaman itu telah dekat ketika seorang munafik yang karena cinta kepada dunia telah menolak perintahku ini; tatkala datang azab, mereka akan berkata dengan menyesal dan sedih: Alangkah baiknya kalau semua harta, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, aku berikan dijalan

18) Maksudnya:
Dalam hati mereka ada penyakit, maka oleh Allah dengan rupa-rupa ujian akan diperlihatkan bahwa penyakit mereka makin bertambah.

Allah, supaya aku terhindar dari azab ini. Ingatlah! Sesudah menyaksikan azab ini, iman tidak berguna sedikit juga, dan sedekah akan percuma belaka. Lihatlah! Aku memperingatkan kamu tentang azab yang sudah dekat benar. Sediakanlah dengan segera bekal yang nanti ada gunanya. Aku tidak mau mengambil harta apa jua pun dari kamu dan mengumpulkannya dalam tanganku; bahkan kamu akan menyerahkan harta itu kepada sebuah Badan guna penyiaran agama, yang buahnya kamu akan merasa kehidupan sorga. Banyak yang akan menolak perintahku ini karena cintanya kepada dunia, akan tetapi akan lekas mereka dipisahkan dari dunia dan pada saat yang penghabisan mereka akan berkata:

هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Maksudnya:

"Inilah yang dijanjikan oleh Tuhan yang bersifat Rahman. dan Rasul-rasul itu benar semuanya."

وَالسَّلَامُ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدَى

6 Juni 1906.

Penulis

MIRZA GHULAM AHMAD

Al-Masih yang dijanjikan
Kedatangannya dari Allah Ta'ala

**LAPORAN PERUNDINGAN PERTAMA DARI
MAJLIS MU'TAMIDIN SADR ANJUMAN
AHMADIYAH QADIAN YANG
DILANGSUNGKAN PADA
29 JANUARI 1906**

Yang hadir di majlis itu ialah: Hadhrat Maulvi Nuruddin Sahib (Ketua), Khan Sahib Muhammad Ali Khan Sahib, Sahibzadah Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib, Maulvi Sayid Muhammad Ahsan Sahib, Khwaja Kemaluddin Sahib dan Dr. Sayid Muhammad Husein Sahib (penulis Majlis).

Karena dirasakan sangat perlu memberikan beberapa petunjuk dan mengambil beberapa keputusan, serta tidak cukup waktu untuk memberitahukan kepada saudara-saudara yang berada di luar, sebab itu dengan seizin Hadhrat Imam a.s. dengan tujuan pengesahan undang-undang, diadakanlah pertemuan ini.

Beberapa hal telah diambil keputusan seperti tercantum di bawah ini:

- (1) Ditetapkan, bahwa karangan "Al-Wasiat" yang dianjurkan..... supaya diterima.
- (2) Ditetapkan, bahwa karangan "Al-Wasiat" akan dicetak buat sementara 800 buah. Begitu juga akan dicetak dalam surat-kabar "Al-Hakam" dan "Badar".

(3) Ditetapkan, akan dikirim petunjuk-petunjuk yang tersebut di bawah kepada orang-orang yang berwasiat supaya oleh mereka dijalankan, dan supaya petunjuk-petunjuk ini dicetak di bawah formulir wasiat.

(a) Jika perlu orang-orang yang berwasiat boleh meminta formulir wasiat dan menyalinnya di atas kertas biasa, dan di mana-mana tempat yang dikosongkan supaya diisi sendiri menurut keadaan masing-masing; kertasnya haruslah yang kuat.

(b) Sedapat mungkin wasiat itu hendaknya didaftarkan, dan formulir wasiat sedapat mungkin harus ada tandatangan ahli-waris atau perseroannya sebagai saksi; begitu pula dua saksi dari orang yang terkemuka di negeri atau di desa itu.

(c) Orang yang berwasiat, begitu pula saksi saksi - biar pandai menulis atau tidak - harus membubuhi tandatangannya atau cap jempolnya. Yang pandai menulis selain menandatangani harus pula membubuhi cap jempol kiri, dan untuk isteri cap jempol kanan.

(d) Kalau yang berwasiat pandai menulis, maka haruslah wasiatnya itu ditulis sendiri.

(e) Di atas formulir wasiat tidak perlu dibubuhi meterai.

(f) Orang yang berwasiat, kalau mempunyai keadaan yang agak luar biasa, dan dalam hal itu dibutuhkan pertimbangan yang berhubungan dengan Undang-Undang Negara, maka ia boleh menulis surat kepada penasehat Badan ini urusan Undang-Undang Negara, untuk: menanyakan hal itu.

(4) Di Punjab, orang-orang yang memiliki tanah yang dalam berwasiatnya banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, maka bagi mereka baiklah seberapa harta yang akan diwasiatkannya, ia hibahkan saja di masa hidupnya. Dan di atas formulir hibah itu ia harus menyuruh ahli warisnya kalau ada- menandatangani untuk membuktikan bahwa ahli-warisnya menyetujui hibah itu. Formulir hibah harus didaftarkan. Dan kekuasaan atas harta yang dihibahkan itu dipindahkan kepada Majelis Mu'tamidin Sadr Anjuman Ahmadiyah Qadian. Tetapi dalam keadaan ini sewaktu-waktu kalau ada pula harta yang baru diperolehnya, maka harus seperti ini pula diperlakukannya.

(5) Jika dalam keputusan hibah tersebut dalam No. 4 di atas masih ada kesulitan, maka seberapa harta yang akan diwasiatkan atau akan dihibahkan, taksirlah harganya menurut harga pasar atau terus dijual, kemudian seharganya itu atau penjualannya itu diserahkan kepada pengurus

Majlis Urusan Pekuburan. Tetapi dalam keadaan ini bila saja ia memiliki harta yang baru, maka tentang ini pun sewaktu-waktu harus diperlakukan serupa itu juga.

- (6) Saudara yang tidak berharta-benda, tetapi mempunyai penghasilan maka haruslah menyerahkan sepersepuluh dari penghasilannya tiap-tiap bulan kepada Badan ini. Ada kelonggaran bagi mereka, yaitu beberapa candah (sumbangan) yang hingga kini dikirim mereka kepada Silsilah ini, itu akan dicampurkan kedalam sepersepuluh ini atau akan dipisahnya. Jika candahnya yang sekarang ini akan disatukan dengan yang sepersepuluh itu maka sebagaimana biasa ia mengirimkan candah, kirimkanlah begitu terus; tetapi sesudah mengurangi candah yang biasa itu seberapa sisanya kirimkanlah atas nama Sekretaris Maal Majlis Pengurus Pekuburan. Surat-menyurat selanjutnya tujukanlah kepada sekretaris Majlis ini. Tetapi hendaknya mereka mewasiatkan, bahwa sepeninggal mati mereka sekurang-kurangnya sepersepuluh dari harta peninggalannya jadi milik Badan ini.

CATATAN:

- (i) Saudara yang masih memerlukan penjelasan

yang lebih lanjut tentang wasiat atau hibah yang bersangkutan dengan Undang-Undang Negara, dapat mengadakan surat menyurat lebih dahulu dengan Majlis Urusan Pekuburan sebelum menuliskan wasiat atau hibahnya.

- (ii) Dalam keadaan yang luar biasa boleh juga langsung berkirim surat dengan Majlis Mu'tamidin.
- (7) Semua uang yang bersangkutan dengan candah Pekuburan atau yang dikirimkan menurut pengumuman Al-Wasiat yang tersebut di atas, hendaklah dikirimkan hanya atas alamat Sekretaris Maal Majlis Urusan Pekuburan. Hendaknya tidak dikirimkan atas nama seseorang atau atas alamat yang lain.

Qadian, 1 Juli 1906

ttd.

ttd.

(MIRZA GHULAM AHMAD) (NURUDDIN)

Qadian, 29 Januari 1906

ttd.

(MUHAMMAD ALI)

Sekretaris

**PERTELAAN NASKAH WASIAT
UNTUK ORANG-ORANG YANG
PENGHIDUPANNYA DARI PENGHASILANNYA**

Waktu ini saya tidak mempunyai harta-benda.
Waktu ini penghasilan saya sebulan adalah.....
..... Saya hingga mati akan terus menye-
raahkan seper..... dari penghasilan
saya kepada khazanah Sadr Anjuman Ahmadiyah
Qadian. Di waktu saya meninggal dunia, berapa saja
terbukti harta peninggalan saya, seper.....
Nya jadi milik Sadr Anjuman Ahmadiyah.

Saya yang berwasiat,

(.....)

Saksi :

(.....)

Saksi :

(.....)

**PERTELAAN NASKAH WASIAT
UNTUK ORANG-ORANG YANG
PENGHIDUPANNYA HANYA DARI
HARTA-BENDANYA.**

- (1) Di waktu saya meninggal dunia, berapa saja harta peninggalan saya, seper.....-nya jadi milik Sadr Anjuman Qadian.
- (2) Jika dalam hidup saya, pernah memasukkan uang atau menyerahkan benda ke khazanah Sadr Anjuman Ahmadiyah Qadian serta menerima kwitansinya, maka uang atau harga dari benda itu akan dipotong dari jumlah wasiat.
- (3) Harta-benda saya sekarang adalah sebagai berikut

Peringatan!

Di sini harus diterangkan dengan jelas harta yang bergerak dan yang tidak bergerak.

